



E-ISSN 3032-601X & P-ISSN 3032-7105

Vol. 1, No. 3c, Juli 2024

MISTER

Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science,
Technology and Educational Research

**Jurnal Penelitian Multidisiplin dalam Ilmu
Pengetahuan, Teknologi dan Pendidikan**

**UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH
KOTA BANDA ACEH**

mister@serambimekkah.ac.id

Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science Technology
and Educational Research

Journal of MISTER

Vol. 1, No. 3c, Juli 2024

Pages: 1594-1597

Hubungan Antara Keharmonisan Keluarga dengan Perilaku Agresif pada Siswa

Annisa, Aulia Safira Putri

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial,
Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia

Article in Journal of MISTER

Available at : <https://jurnal-serambimekkah.org/index.php/mister/index>

DOI : <https://doi.org/10.32672/mister.v1i3c.2036>

How to Cite this Article

APA : Annisa, & Putri, A. S. (2024). Hubungan Antara Keharmonisan Keluarga dengan Perilaku Agresif pada Siswa. *MISTER: Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research*, 1(3c), 1594 - 1597.
<https://doi.org/10.32672/mister.v1i3c.2036>

Others Visit : <https://jurnal-serambimekkah.org/index.php/mister/index>

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is a scholarly journal dedicated to the exploration and dissemination of innovative ideas, trends and research on the various topics include, but not limited to functional areas of Science, Technology, Education, Humanities, Economy, Art, Health and Medicine, Environment and Sustainability or Law and Ethics.

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is an open-access journal, and users are permitted to read, download, copy, search, or link to the full text of articles or use them for other lawful purposes. Articles on Journal of MISTER have been previewed and authenticated by the Authors before sending for publication. The Journal, Chief Editor, and the editorial board are not entitled or liable to either justify or responsible for inaccurate and misleading data if any. It is the sole responsibility of the Author concerned.



ISSN 3032-7105

ISSN 3032-601X



Hubungan Antara Keharmonisan Keluarga dengan Perilaku Agresif pada Siswa

Annisa¹, Aulia Safira Putri²

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial, Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia^{1,2}

Email Korespondensi: annisayurniati@gmail.com

Diterima: 15-07-2024

| Disetujui: 16-07-2024

| Diterbitkan: 17-07-2024

ABSTRACT

Teenagers are a group that has the potential to act aggressively. Teenagers are in a transition period which causes a lot of conflict, frustration and pressure, so they are likely to easily act aggressively. One of the factors that causes aggressive behavior in adolescents is family disharmony. For this reason, it is necessary to create harmony in the family. Because a happy and harmonious family can be a good place to educate children to become individuals with good personalities. This approach uses a quantitative correlational research type with a survey method, namely collecting data using a list of statements and giving it to respondents to answer. Apart from that, researchers also used interview and observation methods, by interviewing students who experienced aggressive behavior and directly observing the students' behavior. Then the researcher examined the overall results of the questionnaire, interviews and observations, then the researcher was able to find conclusions regarding the factors that influence family harmony and aggressive behavior in students

Keywords: Relationships, Harmonious Families, Aggressive Behavior

ABSTRAK

Remaja merupakan kelompok yang sangat berpotensi untuk bertindak agresif. Remaja sedang berada dalam masa transisi yang banyak menimbulkan konflik, frustrasi dan tekanan-tekanan, sehingga kemungkinan besar akan mudah bertindak agresif. Salah satu faktor yang menyebabkan munculnya perilaku agresif pada remaja adalah faktor ketidakharmonisan keluarga. Untuk itu perlu menciptakan keharmonisan dalam keluarga. Karena dalam keluarga yang bahagia dan harmonis dapat menjadi tempat yang baik untuk mendidik anak menjadi seorang individu yang berkepribadian baik. Pendekatan ini menggunakan Jenis penelitian kuantitatif korelasional dengan metode survei yaitu mengambil data dengan menggunakan daftar pernyataan dan di berikan kepada responden untuk menjawab nya. Selain itu peneliti juga menggunakan metode wawancara dan observasi, dengan mewawancarai siswa yang mengalami perilaku agresif dan mengamati secara langsung perilaku siswa tersebut. Kemudian peneliti menelaah secara keseluruhan dilihat dari hasil angket, wawancara dan observasi kemudian peneliti dapat menemukan Kesimpulan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi Keharmonisan keluarga dengan perilaku Agresif pada siswa.

Katakunci: Hubungan, Keluarga Harmonis, Perilaku Agresif

PENDAHULUAN

Remaja merupakan kelompok yang sangat berpotensi untuk bertindak agresif. Remaja sedang berada dalam masa transisi yang banyak menimbulkan konflik, frustrasi dan tekanan-tekanan, sehingga kemungkinan besar akan mudah bertindak agresif. Salah satu faktor yang menyebabkan munculnya perilaku agresif pada remaja adalah faktor ketidakharmonisan keluarga. Untuk itu perlu menciptakan keharmonisan dalam keluarga. Karena dalam keluarga yang bahagia dan harmonis dapat menjadi tempat yang baik untuk mendidik anak menjadi seorang individu yang berkepribadian baik.

Keharmonisan keluarga merupakan faktor yang mendukung perkembangan individu dalam berbagai aspek untuk menunjang kehidupan individu, baik kehidupan sekarang maupun di kemudian hari. Menurut Ahmadi (2007, hlm. 239-240) keluarga yang harmonis adalah keluarga yang memiliki keutuhan dalam interaksi keluarga yang berlangsung secara wajar. Menurut Qaimi (2002, hlm. 14) keluarga yang harmonis adalah keluarga yang seimbang. Menurut David (dalam Shochib, 2000, hlm. 19) keluarga seimbang adalah keluarga yang memiliki keharmonisan keluarga yang ditandai terdapat hubungan yang baik antar ayah dengan ibu, ayah dengan anak, serta ibu dengan anak. Dalam keluarga, orang tua bertanggung jawab dan dapat dipercaya. Setiap anggota keluarga saling menghormati dan saling memberi tanpa harus diminta.

Keharmonisan keluarga adalah suatu keadaan keluarga utuh dan bahagia yang di dalamnya terdapat ikatan kekeluargaan, sehingga memberikan rasa aman, ketenangan dan ketentraman. Keluarga yang tidak harmonis merupakan lingkungan yang tidak nyaman dan penuh ketegangan untuk pertumbuhan remaja, sehingga tingkat emosi remaja dapat menjadi meningkat. Kondisi tersebut mengakibatkan timbulnya kecenderungan berperilaku agresif, yaitu keinginan dari dalam diri manusia untuk melukai atau mencelakakan individu lain.

Perilaku agresif adalah perilaku fisik maupun perilaku verbal yang diniatkan untuk melukai objek yang menjadi sasaran agresi (Myers, 2010: 69). Agresif adalah kemarahan yang meluap-luap dan orang melakukan serangan secara kasar dengan jalan yang tidak wajar (Kartono, 2000: 57). Krahe (2005: 16) mengemukakan agresif adalah segala bentuk perilaku yang dimaksudkan untuk menyakiti atau melukai makhluk hidup lain yang terdorong untuk menghindari perilaku itu. Perilaku agresif adalah tingkah laku yang bertujuan melukai atau menyakiti seseorang atau sesuatu benda, baik secara verbal maupun nonverbal, yang menimbulkan permusuhan (Prastika, 2005: 85). Perilaku agresi adalah tanggapan yang mampu memberikan stimulus merugikan/merusak terhadap organisme lain (Hanurawan, 2010: 81). Perilaku agresif adalah perilaku yang melukai orang lain (Sears, Jonathan & Peplau, 1985: 3) Perilaku agresif pada hakekatnya adalah perilaku yang cenderung bertentangan dengan norma sosial yang berlaku di sekitar yang berpotensi menimbulkan ketakutan tersendiri bagi objek yang dikenai perlakuan. Perilaku agresif pada individu dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, perilaku agresif pada siswa

METODE PENELITIAN

Teknik pengumpulan data adalah metode yang dipakai untuk mengumpulkan data-data penelitian. Artinya, dalam menulis maupun membuat karya ilmiah, penulis harus menentukan teknik pengumpulan data yang sesuai dan tepat. Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan angket Menurut Riduwan (2014: 99-100) menyatakan angket (kuosioner) adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain bersedia memberikan respons (responden) sesuai dengan permintaan pengguna. Angket dibedakan menjadi

dua jenis, yaitu: angket terbuka dan angket tertutup dan menggunakan instrument wawancara serta observasi sebagai pendukung nya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di jelaskan maka hasil pembahasan dalam penelitian ini dapat di uraikan bahwa betapa penting nya keharmonisan keluarga untuk menghindari perilaku agresif pada anak. Ketika kita berada pada lingkungan keluarga yang harmonis, nyaman, aman, tidak toxic dan memiliki rasa kasih dan cinta yang penuh maka kita dapat menerima energi positif dari keluarga sehingga pada saat kita berada di lingkungan sosial kita akan memberikan energi positif juga dan menghindari perilaku agresif. Keharmonisan keluarga merupakan faktor yang mendukung perkembangan individu dalam berbagai aspek untuk menunjang kehidupan individu, baik kehidupan sekarang maupun di kemudian hari. Menurut Ahmadi (2007, hlm. 239-240) keluarga yang harmonis adalah keluarga yang memiliki keutuhan dalam interaksi keluarga yang berlangsung secara wajar. Menurut Qaimi (2002, hlm. 14) keluarga yang harmonis adalah keluarga yang seimbang.

Menurut David (dalam Shochib, 2000, hlm. 19) keluarga seimbang adalah keluarga yang memiliki keharmonisan keluarga yang ditandai terdapat hubungan yang baik antar ayah dengan ibu, ayah dengan anak, serta ibu dengan anak. Dalam keluarga, orang tua bertanggung jawab dan dapat dipercaya. Setiap anggota keluarga saling menghormati dan saling memberi tanpa harus diminta. Menurut Mace (dalam Stinnet dan Defrain, 1999, hlm.1) kekuatan keluarga (family strength) merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terbentuk keharmonisan keluarga. Kekuatan keluarga adalah sifat-sifat hubungan yang berpengaruh terhadap kesehatan emosional dan kesejahteraan keluarga. Keluarga yang menyatakan sebagai keluarga yang kuat mengungkapkan antara anggota keluarga saling mencintai, hidup dalam kebahagiaan dan harmonis. Menurut Hawari (dalam Fauzi, 2014, hlm. 81) keharmonisan keluarga akan terwujud apabila masing-masing unsur dalam keluarga dapat berfungsi dan berperan dengan wajar dan tetap berpegang teguh pada nilai-nilai agama.

Menurut Gunarsa dan Gunarsa (1991, hlm. 204) keluarga disebut harmonis bila seluruh anggota keluarga merasa bahagia, dengan ciri berkurang kekecewaan dan merasa puas terhadap seluruh keadaan dan keberadaan diri individu sebagai anggota keluarga. Soerjono (dalam Ermawati, 2016, hlm. 183) menyebutkan keluarga yang harmonis adalah keluarga yang dibina atas dasar kesesuaian dan keserasian hubungan diantara anggota keluarga. Hubungan akan terwujud dalam bentuk interaksi dua arah dengan dasar saling menghargai antar anggota keluarga. Daradjat (dalam Awi dkk., 2016, hlm. 5) mengemukakan keluarga harmonis adalah keluarga dimana seluruh anggota menjalankan hak dan kewajiban masing-masing, terjalin kasih sayang, saling pengertian, komunikasi dan kerjasama yang baik antara anggota keluarga. Menurut Nick (dalam Awi dkk., 2016, hlm. 5) keluarga harmonis merupakan tempat yang menyenangkan dan positif untuk hidup, karena anggota keluarga telah belajar beberapa cara untuk saling memperlakukan satu sama lain dengan baik. Anggota keluarga dapat saling mendukung, memberikan kasih sayang dan memiliki sikap loyalitas, berkomunikasi secara terbuka antara anggota keluarga, saling menghargai dan menikmati kebersamaan. Disimpulkan keharmonisan keluarga adalah suatu kondisi dimana di dalam keluarga terdapat sikap saling menghormati dan menghargai, saling pengertian, terdapat kasih sayang antar anggota.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa hubungan keharmonisan keluarga dengan perilaku agresif saling berkaitan satu sama lain. Jika lingkungan keluarga dapat menciptakan keharmonisan satu sama lain dan senantiasa memberikan energi positif dan contoh perilaku yang baik untuk anak, maka anak akan mengikuti contoh perilaku yang baik tersebut serta anak akan memberikan energi positifnya pada lingkungan sekitarnya dan anak akan memiliki rasa emosional yang stabil jika ia merasa dihargai keberadaannya dan dicintai sepenuhnya maka anak. Ketika berada di lingkungan sosial tidak akan berbuat atau berperilaku agresif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Hariadi, Lidya Lali Wurru, and Jessica Festy Maharani. "Hubungan Antara Keharmonisan Keluarga Dengan Perilaku Agresif Pada Siswa Madrasah Aliyah Raudlatussibyan Nw Belencong Tahun Pelajaran 2019/2020." *Realita: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 6.1 (2021)
- Saputri, Ervina Midya, and N. Naqiyah. "Hubungan Interaksi Sosial Dan Keharmonisan Keluarga Dengan Perilaku Agresif Pada Siswa Kelas X Di Smk Negeri I Baureno-Bojonegoro." *Jurnal Bk Unesa* 4.2 (2014).
- Arintina, Yolanda Candra, and Nailul Fauziah. "Keharmonisan keluarga dan kecenderungan berperilaku agresif pada siswa SMK." *Jurnal Empati* 4.1 (2015): 208-212.
- Sulistiari, Nitalia Cipuk. Hubungan antara keharmonisan keluarga dengan perilaku agresif pada remaja. Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2009.
- Dari, Widya Wulan. "Hubungan antara keharmonisan keluarga dengan perilaku agresif pada remaja di SLTP Yayasan Perguruan Islam AMir Hamzah." (2018).
- Oremawati, Erlina Maya. Hubungan Antara Keharmonisan Keluarga Dengan Perilaku Agresif Siswa Tk (Studi Kasus pada Siswa TK Nurul Islam Tenganan Semarang. Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012.